



Penerapan Media Video Pembelajaran Dikombinasikan Dengan *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Iman Kepada Hari Akhir Di Kelas VI SDN 9 Sepuk

Eliza Ratnasari*

¹ Mahasiswa PPG Daljab IAIN Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

* Email Koresponden: : elizaratnasari9291@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2024-05-06

Accepted: 2024-06-11

Published: 12-06-2024

Kata kunci:

Video Pembelajaran

Index Card Match

Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi Iman kepada hari Akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 9 Sepuk Kabupaten Sambas kelas VI. Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 9 Sepuk Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pendekatan penelitian ini menggunakan campuran yaitu *mixed method*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Adapun data kuantitatif dapat berupa hasil belajar peserta didik yang diberikan pada setiap tindakan adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siklus I hasil belajar peserta didik naik menjadi 68,92 dalam siklus ini dikategorikan mendekati tuntas tetapi ada beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 16 peserta didik dan 12 peserta didik masih belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai 76,75 dengan kategori tuntas, dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 24 peserta didik dan 4 peserta didik lainnya mendekati ketuntasan. Artinya dengan menggunakan video pembelajaran dan dikombinasikan dengan metode *Index Card Match* akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 9 Sepuk

ABSTRACT

This research aims to determine the increase in student learning outcomes in the material Faith in the Last Days in the Islamic Religious Education subject at the State Elementary School 9 Sepuk, Sambas Regency, class VI. This research was conducted in class VI of SD Negeri 9 Sepuk, Sebawi District, Sambas Regency. This research method uses classroom action research. This research approach uses a mixture, namely mixed myths. Data collection techniques use observation. Quantitative data can be in the form of student learning outcomes given for each action. The results of this research show that in cycle I, student learning outcomes rose to 68.92. In this cycle, it was categorized as close to complete, but there were several students who experienced an increase in the number of students. 16 students have completed and 12 students have not yet completed. In cycle II, student learning outcomes experienced a significant increase with an average score of 76.75 in the complete category, with the number of students completing as many as 24 students and 4 other students approaching completeness. This means that using learning videos combined with the Index Card Match method will improve the learning outcomes of class VI students at SDN 9 Sepuk..

Keyword:

Learning Video

Index Card Match

Learning Outcome

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membimbing dan mendidik individu agar memahami ajaran agama Islam. Harapannya, mereka akan memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai bekal untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam adalah perkembangan zaman dan revolusi industri yang sangat pesat saat ini. Perkembangan tersebut berdampak pada pendidikan di era revolusi industri. Menariknya, generasi milenial yang sudah terbiasa dengan dunia digital dan terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri mengalami banyak perubahan sikap dan perilaku (Mursalin, 2022). Meskipun demikian nilai positif dari kecepatan ini adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan media video dalam pembelajaran.

Era teknologis keterampilan guru dalam menggunakan media yang bervariasi pada materi ajar pendidikan agama Islam diakui sangat minim, guru cenderung menggunakan media yang bersifat manual dan sederhana sedangkan pada abad 21 guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi. Peserta didik sudah sangat akrab dengan teknologi, namun jika guru masih mengajar dengan gaya tradisional maka akan menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik. Selain itu, kelemahan dalam PAI adalah kurangnya menerapkan metode atau strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik yang berdampak pada hasil belajarnya. Metode pembelajaran yang statis dan kaku dirasa kurang mendukung proses dan materi pembelajaran yang bersifat progresif.

Pelajaran agama Islam di sekolah bertujuan mengembangkan karakter yang baik dalam interaksi sosial dan hubungan dengan Tuhan. Memahami keyakinan akan hari akhir adalah tujuan pembelajaran di kelas VI SD. Pemahaman ini membantu peserta didik untuk mengikuti pelajaran selanjutnya dengan lebih baik, serta mempermudah mereka dalam mengikuti materi dari mata pelajaran lainnya. Namun, hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 22% peserta didik yang mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan, dengan rata-rata skor sebesar 53,21..

Penulis sebagai pendidik menemukan beberapa hal yang masih belum optimal dalam penyampaian materi iman kepada hari akhir. Gejalanya antara lain: 1) Penggunaan media pembelajaran yang kurang beragam sehingga peserta didik kehilangan minat pada materi yang diajarkan. 2) Rendahnya prestasi belajar peserta didik, dimana mayoritas dari mereka belum mencapai standar nilai yang ditetapkan. 3) Guru belum berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga mereka tidak mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan.

Penggunaan berbagai media pembelajaran dalam proses pengajaran dapat menghidupkan minat serta memicu keinginan baru, meningkatkan motivasi, dan memberikan rangsangan pada kegiatan belajar. Bahkan, media pembelajaran juga dapat memiliki dampak psikologis pada para pembelajar. Penggunaan media pembelajaran pada awal proses pengajaran akan sangat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta penyampaian materi pelajaran pada saat itu (Wiratmojo,P dan Sasonohardjo, 2002).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penyampaian materi iman kepada hari akhir oleh guru belum mencapai tingkat yang diharapkan. Guru telah mencoba berbagai pendekatan, seperti ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ini, namun hasilnya belum optimal.

Studi tentang penggunaan video pembelajaran dan metode index card match dilakukan oleh Halik et al., (2022), yang bertujuan untuk memahami peningkatan dalam proses dan hasil belajar membaca siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 111 Barru melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode *index card match*. Aida et al., (2022) juga meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *index card match*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan metode tersebut sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tentang penggunaan video pembelajaran dilakukan oleh Aliyyah et al., (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa. Agung et al., (2021) melalui penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan video pembelajaran layak untuk digunakan karena bisa membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Penelitian di atas, menggunakan tema yang sama yaitu metode *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua penggunaan video pembelajaran dalam membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Akan tetapi tidak ada penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode *index card match* dengan video pembelajaran, maka penelitian ini menggabungkan keduanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih efektif dan cepat. Oleh karena itu, penulis mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan menggabungkan pemanfaatan video pembelajaran dan teknik index card match. Pendekatan ini didasarkan pada temuan dalam literatur yang menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi iman kepada hari akhir.

METODE

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus di kelas VI SD Negeri 9 Sepuk dalam tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dan guru dapat

beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang akan diteliti dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang.

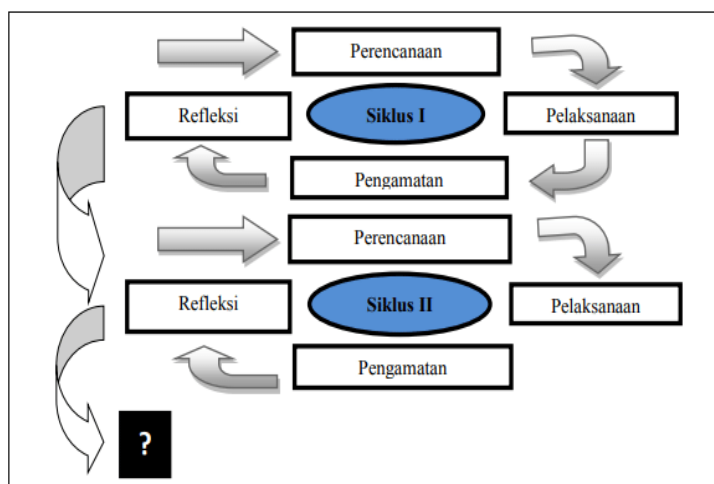
Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan penelitian berikut:

Pertama, pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Wawancara dan diskusi antara peneliti dan guru untuk mengetahui aspek-aspek awal yang dianggap sulit dalam materi pembelajaran serta penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Upaya yang direncanakan adalah mengadakan pembelajaran materi magnet dengan menggunakan media video pembelajaran. (2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Persiapan media video pembelajaran, (4) Penyusunan soal lembar kerja siswa, dan (5) Penyusunan soal evaluasi serta lembar observasi.

Kedua, pada Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan mencakup: (1) Penjelasan materi pembelajaran tentang medan magnet dan cara membuat magnet oleh guru, (2) Penayangan video pembelajaran mengenai magnet oleh guru, (3) Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa, (4) Guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh setiap siswa dan membagikan lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Ketiga, tahap Observasi. Pada tahap ini, yang perlu dilakukan adalah mengamati perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dirancang sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Keempat, tahap refleksi. Pada tahap ini, peneliti harus mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil tersebut, menganalisis hasil pembelajaran, dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan untuk digunakan dalam penyusunan rancangan siklus berikutnya hingga tujuan PTK tercapai. Adapun gambar siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Hikmawati, 2017: 189)

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang didapat dari hasil observasi dengan instrumen : (1) lembar observasi guru dalam menerapkan perencanaan pembelajaran, (2) lembar observasi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Adapun data kuantitatif dapat berupa hasil belajar peserta didik yang diberikan pada setiap tindakan. Data ini terdiri dari tes kemampuan awal peserta didik dan tes kemampuan akhir setelah tindakan. Analisis data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, data kuantitatif diperoleh dari tes kemampuan peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) dinyatakan tercapai jika hasil belajar siswa pada materi magnet meningkat dan telah mencapai 80% dari jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

PRA SIKLUS

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek penelitian. Adapun kondisi awal hasil belajar peserta didik kelas VI yang didapat dari asesmen awal/pretest dalam memahami materi Iman Kepada Hari Akhir masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil asesmen awal yang diikuti oleh 28 peserta didik.

Adapun kondisi hasil belajar peserta didik dalam memahami materi Iman Kepada Hari Akhir adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil Belajar Pra Siklus

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETUNTASAN
1	Aditya	70	60	Tidak Tuntas
2	Alpino	70	50	Tidak Tuntas
3	Angga Setiawan	70	50	Tidak Tuntas
4	Anggun Wadania	70	40	Tidak Tuntas
5	Anisa	70	60	Tidak Tuntas
6	Ayu	70	60	Tidak Tuntas
7	Ciriya	70	50	Tidak Tuntas
8	Deti Norfianti	70	40	Tidak Tuntas
9	Diego Micel	70	40	Tidak Tuntas
10	Eliza	70	70	Tuntas
11	Erwin	70	60	Tidak Tuntas
12	Hana	70	70	Tuntas
13	Julianto	70	60	Tidak Tuntas
14	Likman Hakim	70	70	Tuntas
15	Misya	70	50	Tidak Tuntas
16	Muhammad Ihsan	70	70	Tuntas
17	Mutiara	70	70	Tuntas
18	Nur Fadzila	70	40	Tidak Tuntas
19	Nur Winda	70	60	Tidak Tuntas
20	Ogi Putra Pratama	70	60	Tidak Tuntas
21	Oktavia Syafika	70	70	Tuntas
22	Rasti	70	40	Tidak Tuntas
23	Restu Tom Yunarta	70	40	Tidak Tuntas
24	Rezky	70	50	Tidak Tuntas
25	Syahrul Irfan	70	60	Tidak Tuntas
26	Wawan Wahyudi	70	50	Tidak Tuntas

27	Yayan Rizky	70	60	Tidak Tuntas
28	Yusri	70	40	Tidak Tuntas
Nilai terendah		40		
Nilai tertinggi		70		
Jumlah Nilai		1490		
Nilai rata-rata peserta didik		53,21		
Jumlah peserta didik yang tuntas		6		
Persentase jumlah peserta didik yang tuntas		22%		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		78%		
Persentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas				

Berdasarkan data di atas, terlihat hasil belajar peserta didik masih rendah. Jumlah peserta didik yang berhasil hanya 6 peserta didik atau 22% dari jumlah keseluruhan yaitu 28 peserta didik, sedangkan jumlah peserta didik yang belum berhasil 22 peserta didik atau 78% dari jumlah keseluruhan. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik juga masih rendah yaitu 58.

Hasil yang diperoleh oleh peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada *pretes* peneliti melakukan tes berupa beberapa pertanyaan tentang materi beriman kepada hari akhir tidak menggunakan media dan metode apapun sehingga diperoleh hasil demikian. Hal ini bertentangan dengan apa yang disampaikan oleh Wiratmojo dan Sasonohardjo (2002) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

SIKLUS I

Peneliti mengikuti empat tahap dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan model Kemmis dan MC Taggart. Tahapan ini meliputi perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pelaksanaan siklus I secara terperinci adalah sebagai berikut:

Pertama, guru peneliti memulai dengan berkonsultasi bersama guru kolaborator, lalu menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan, dengan menggunakan media video pembelajaran materi magnet. Perangkat pembelajaran dan instrumen yang disiapkan meliputi: guru peneliti bersama guru kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi tentang pembelajaran magnet menggunakan video pembelajaran, guru peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media video pembelajaran, membuat soal lembar kerja siswa, dan membuat soal evaluasi.

Kedua, tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan guru peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, mengabsen siswa, dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk pembelajaran. Guru juga mengkondisikan siswa agar siap belajar dan melakukan apersepsi tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai hari itu.

Pada tahap kegiatan inti, guru peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang medan magnet dan cara membuat magnet, menampilkan video pembelajaran mengenai magnet, serta melakukan sesi tanya jawab dengan siswa. Guru peneliti juga menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa dan membagikan lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan. Pada kegiatan akhir, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, dan bersama-sama dengan guru peneliti, mereka menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Ketiga, tahap observasi. Pada tahap ini, guru peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, didukung oleh penggunaan media video. Siswa cukup aktif dan senang, memperhatikan tayangan video dengan semangat, meskipun masih ada beberapa yang kurang memperhatikan. Guru, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa, dan beberapa siswa cukup aktif bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan oleh siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Keempat, refleksi. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Pada pembelajaran siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan sehingga pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Akibatnya, hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Dari 24 siswa yang tuntas 16 orang saja dengan persentase 57%.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pembelajaran

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETUNTASAN
1	Aditya	70	60	Tidak Tuntas
2	Alpino	70	60	Tidak Tuntas
3	Angga Setiawan	70	60	Tidak Tuntas
4	Anggun Wadania	70	50	Tidak Tuntas
5	Anisa	70	70	Tuntas
6	Ayu	70	70	Tuntas
7	Ciriya	70	60	Tidak Tuntas
8	Deti Norfianti	70	50	Tidak Tuntas
9	Diego Micel	70	50	Tidak Tuntas
10	Eliza	70	90	Tuntas
11	Erwin	70	60	Tidak Tuntas
12	Hana	70	90	Tuntas
13	Julianto	70	60	Tidak Tuntas
14	Likman Hakim	70	90	Tuntas
15	Misya	70	70	Tuntas
16	Muhammad Ihsan	70	80	Tuntas
17	Mutiara	70	80	Tuntas
18	Nur Fadzila	70	70	Tuntas
19	Nur Winda	70	70	Tuntas
20	Ogi Putra Pratama	70	70	Tuntas
21	Oktavia Syafika	70	90	Tuntas
22	Rasti	70	70	Tuntas
23	Restu Tomyunarta	70	60	Tidak Tuntas
24	Rezky	70	70	Tuntas
25	Sahrul Irfan	70	80	Tuntas
26	Wawan Wahyudi	70	60	Tidak Tuntas
27	Yayan Rizky	70	80	Tuntas
28	Yusri	70	60	Tidak Tuntas
Jumlah			1930	
Nilai terendah			50	
Nilai tertinggi			90	
Nilai rata-rata peserta didik			68,92	Tidak Tuntas
Jumlah peserta didik yang tuntas			16	
Persentase peserta didik tuntas			57%	Di bawah 75 %
Jumlah peserta didik tidak tuntas			12	
Persentase peserta didik tidak tuntas			43%	

Hasil yang diperoleh sebagian besar peserta didik menunjukkan ketuntasan. Peserta didik lebih baik dibandingkan dengan ketuntasan saat pra siklus. Dimana pada pra siklus peserta didik yang tuntas terdapat 6 orang peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 22 peserta didik dan pada siklus I pemberian tindakan melalui media video pembelajaran sudah terlihat dengan jumlah ketuntasan nilai peserta didik yaitu terdapat 16 orang peserta didik yang tuntas dan 12 orang peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus I nilai peserta didik dengan nilai rata-rata 68,92%.

Hasil di atas membuktikan bahwa video pembelajaran mempunyai kelebihan yaitu motivasi belajar akan lebih menyenangkan dan tidak bosan dalam pembelajaran. Selain itu anak-

anak didik dapat memahami makna, lebih cepat menguasai materi pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran (Cahyono, 2022). Dengan adanya metode mengajar yang bervariasi, pengaja tidak kehabisan tenaga saat melakukan pembelajaran (Yudha & Sundari, 2021). Penggunaan video pembelajaran dalam materi iman kepada hari akhir oleh guru masih belum menghasilkan nilai yang signifikan maka pada penelitian ini diperlukan siklus berikutnya yaitu mengkombinasikan dengan metode *index card match*.

SIKLUS II

Pada tindakan siklus II, langkah-langkah yang diambil hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Perbedaannya terletak pada perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I, sehingga kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Pelaksanaan siklus II secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II sebenarnya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Berdasarkan analisis dan hasil refleksi terhadap kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti sebagai guru melakukan perbaikan agar proses pembelajaran lebih optimal dan hasil belajar siswa serta ketuntasan belajar dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II meliputi memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif, mendorong siswa agar berani bertanya jika ada materi yang belum dipahami, serta memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, dan soal evaluasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini adalah tahap implementasi pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024 mengenai penggunaan video pembelajaran dikombinasikan dengan metode *index card match* dalam materi iman kepada hari akhir. Pembelajaran tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Dalam kegiatan belajar, langkah-langkah pembelajaran mengikuti pelaksanaan tindakan siklus I, namun dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I dan sesuai dengan rencana tindakan II. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dimulai dengan guru peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, mengabsen siswa, dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah menggunakan metode *index card match* yaitu; 1) Potong potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas, dan bagi kertas tersebut menjadi dua kelompok. 2) Tuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya pada

potongan kertas yang sudah dipersiapkan, dengan satu pertanyaan untuk setiap kertas. 3) Di potongan kertas yang lain, tuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat. 4) Acaklah semua kertas tersebut sehingga soal dan jawaban menjadi tercampur. 5) Bagikan satu kertas kepada setiap peserta. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan, di mana setiap peserta akan mendapatkan sebuah soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban. 6) Minta peserta untuk mencari pasangannya. Jika mereka sudah menemukan pasangannya, minta mereka duduk berdekatan. Jelaskan bahwa mereka juga harus berbagi materi yang mereka dapatkan dengan teman yang lain. 7) Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang mereka dapatkan dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Kemudian pasangan tersebut akan menjawab soal tersebut. Lakukan hal yang sama secara bergantian. 8) Akhiri proses ini dengan klarifikasi, kesimpulan, dan tindak lanjut (Masni, 2019).

3. Evaluasi

Pada tahap observasi seperti pada siklus I, pengamatan pada siklus II dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Semua siswa dapat menyimak video pembelajaran dengan baik, dan tidak ada lagi siswa yang kurang memperhatikan. Media pembelajaran yang disiapkan guru telah disempurnakan sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat lancar dan tertib, serta siswa dapat menjelaskan materi tentang magnet. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, siswa mengerjakan lembar kerja dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu, dan proses pembelajaran berlangsung aman, tertib, lancar, dan sukses.

4. Refleksi

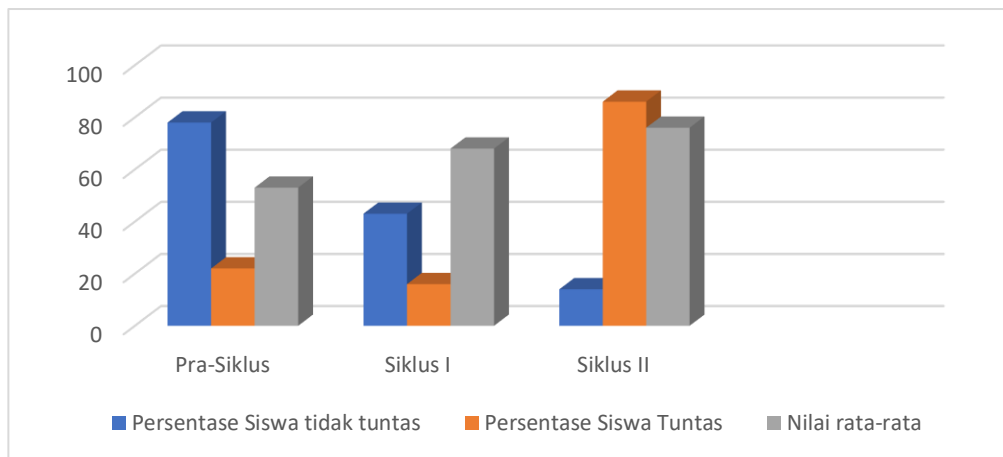
Setelah melakukan tahapan perencanaan hingga observasi, peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus II adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan tingkat ketuntasan belajar mereka dalam menguasai materi yang dipelajari. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II, dilakukan tes untuk menilai hasil belajar siswa tentang magnet. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, sudah mencapai tingkat maksimal dengan tercapainya indikator. maka hasil belajarnya bisa di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Evaluasi Hasil Kegiatan pembelajaran PAI pada materi Iman Kepada Hari Akhir

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETUNTASAN
1	Aditya	70	70	Tuntas
2	Alpino	70	60	Tuntas
3	Angga Setiawan	70	70	Tuntas
4	Anggun Wadania	70	60	Tidak Tuntas
5	Anisa	70	70	Tuntas
6	Ayu	70	70	Tuntas
7	Ciriya	70	60	Tidak Tuntas
8	Deti Norfianti	70	80	Tuntas
9	Diego Micel	70	70	Tuntas
10	Eliza	70	100	Tuntas
11	Erwin	70	60	Tidak Tuntas
12	Hana	70	100	Tuntas
13	Julianto	70	70	Tuntas
14	Likman Hakim	70	90	Tuntas
15	Misya	70	70	Tuntas
16	Muhammad Ihsan	70	100	Tuntas
17	Mutiara	70	100	Tuntas
18	Nur Fadzila	70	80	Tuntas
19	Nur Winda	70	80	Tuntas
20	Ogi Putra Pratama	70	70	Tuntas
21	Oktavia Syafika	70	100	Tuntas
22	Rasti	70	70	Tuntas
23	Restu Tomyunarta	70	60	Tidak Tuntas
24	Rezky	70	80	Tuntas
25	Syahrul Irfan	70	90	Tuntas
26	Wawan Wahyudi	70	70	Tuntas
27	Yayan Rizky	70	80	Tuntas
28	Yusri	70	70	Tuntas
Jumlah			2150	
Nilai terendah			60	
Nilai tertinggi			100	
Nilai rata-rata peserta didik			76,75	Tuntas
Jumlah peserta didik yang tuntas			24	
Persentase peserta didik tuntas			86%	Di atas 75 %
Jumlah peserta didik tidak tuntas			4	
Persentase peserta didik tidak tuntas			14%	

Hasil yang diperoleh sebagian besar peserta didik menunjukkan ketuntasan peserta didik lebih baik dibandingkan dengan ketuntasan saat siklus I. Dimana pada siklus I peserta didik yang tuntas terdapat 16 orang peserta didik dan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 12 peserta didik dan pada siklus II pemberian tindakan melalui media video pembelajaran sudah terlihat dengan jumlah ketuntasan nilai peserta didik yaitu terdapat 24 orang peserta didik yang tuntas dan 4 orang peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus II nilai peserta didik dengan nilai rata-rata 76,75%. Sedangkan persentase kelulusan mencapai 86%, artinya video pembelajaran dikombinasikan dengan metode *index card match* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Diagram Rekapitulasi Hasil belajar Peserta didik pada Setiap Siklus



Hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II kelas VI SD Negeri 9 Sepuk.

Hasil belajar pada siklus pertama peserta didik tidak mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan hanya menggunakan video pembelajaran saja. Pada siklus kedua peserta didik 86% dinyatakan lulus artinya naik 29% dibandingkan dengan siklus pertama. Artinya penggunaan media dan metode yang benar akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Harsiwi & Arini, 2020). Hal serupa juga diuraikan oleh Mi et al., (2022) dalam penelitiannya bahwa penggunaan metode *index card match* mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian kombinasi antara video pembelajaran dan penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 9 Sepuk pada materi iman kepada hari akhir

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui media video pembelajaran dikombinasikan dengan index card match dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus, pada pra siklus hasil rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 53,21 dengan kategori tidak tuntas, dan hanya 6 peserta didik dari 28 peserta didik saja yang mencapai nilai rata-rata. Setelah dilakukan tindakan siklus I hasil belajar peserta didik naik menjadi 68,92 dalam siklus ini dikategorikan mendekati tuntas tetapi ada beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 16 peserta didik dan 12 peserta didik masih belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai 76,75 dengan kategori tuntas, dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 24 peserta didik dan 4 peserta didik lainnya mendekati ketuntasan. Penerapan media video pembelajaran dikombinasikan dengan index card match pada materi iman kepada hari akhir dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat dijadikan sebagai pondasi dalam

menerapkan media video pembelajaran dikombinasikan dengan *index card match* di SDN 9 Sepuk, Kabupaten Sambas maupun diluar kegiatan belajar mengajar dikelas. Hasil belajar peserta didik diharapkan untuk lebih giat lagi dalam memahami materi di rumah sehingga penerapan mediq video pembelajaran yang dikombinasikan dengn *index card match* di sekolah berjalan dengan lancar dan efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, W., Pamungkas, D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3>
- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Sri, E., Herawati, B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Efforts Toimprove The Science Learning Results Through The Use Of Learning Video Media. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1).
- Cahyono, H. (2022). Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Bandicam pada Mata Kuliah Teori Graf Untuk Meningkatkan Kemampuan Abstraksi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2).
- Halik, A., Asrul Sultan, M., Nur, &, Sari, I., & Abstrak, A. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(4), 2022. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Masni. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 12 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Educations*, 5(2). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Mi, A., Mawaddah, N., Pendidikan, J., & Riset, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V Mi Nazly Mawaddah Sungai Pinang. *TAFAMHAM: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1). <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/tafahham>
- Mursalina, H. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3344>
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Wiratmojo, P., & Sasonohardjo. (2002). Media Pembelajaran Bahan Ajar. *Diklat Kewidyaiswaraan*.

Yudha, J. R. P. A., & Sundari, S. (2021). Manfaat Media Pembelajaran YouTube terhadap Capaian Kompetensi Mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 538–545. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2561>